

Analisis Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Net Profit Margin (NPM), Pada Pertumbuhan Laba Perusahaan Properti Dan Real Estate

Nurul Rizki Az Zahra^{*1}, Nur Azizah²

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Raharja, Tangerang

²Program Studi Magister, Universitas Raharja, Tangerang

Email : ^{*1}nurul.rizki@raharja.info, ²nur.azizah@raharja.info

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pertumbuhan laba perusahaan properti dan real estate yang terjadi setelah masa covid-19 yang mengakibatkan 12 perusahaan mengalami keterlambatan laporan keuangan dikarenakan adanya potensi kerugian ataupun penurunan laba. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder sebanyak 96 sampel dengan metode *purposive sampling*. Pengujian yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, koefisien determinasi, parsial dan simultan. Temuan penelitian ini mengidentifikasi bahwa secara parsial *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan juga ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mengartikan bahwa perusahaan properti dan real estate mampu memaksimalkan laba bersih, ekuitas, aset, dan penjualan yang mereka miliki sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.

Kata Kunci : *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Pertumbuhan Laba.*

Abstrac

This study aims to analyze the profit growth of property and real estate companies that occurred after the covid-19 period which resulted in 12 companies experiencing delays in financial reports due to potential losses or decreases in profits. The data used in this study are secondary data totaling 96 samples with purposive sampling method. The tests used to analyze the relationship between the independent variable and the dependent variable are descriptive statistical analysis, classical assumption test, multiple linear regression, coefficient of determination, partial and simultaneous. The findings of this study identify that partially Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin have an influence on profit growth. Simultaneously, the three variables also have an influence on profit growth. This means that property and real estate companies are able to maximize their net profit, equity, assets, and sales so as to increase the company's profit growth.

Keywords : *Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin, Profit Growth*

1. Pendahuluan

Sektor properti dapat dijadikan acuan yang penting dalam melihat dan menganalisis kesehatan perekonomian di suatu negara. Industri properti merupakan sektor yang pertama memberi sinyal jatuh atau sedang banggunya perekonomian suatu negara (Santoso, 2005). Sektor properti, real estat dan jasa konstruksi menciptakan nilai perekonomian atau omzet sebesar Rp 4.740-Rp 5.788 triliun per tahun. Ketiga sektor itu menyediakan kesempatan kerja 13,8 juta orang, setara dengan 9,6 persen angkatan kerja nasional atau 10,2 persen penduduk bekerja pada 2022. Kontribusi itu dinilai akan meningkat jika didukung insentif kebijakan. Selama triwulan III

(Oktober-Desember) 2022, real estat tumbuh 4,54 persen, di antaranya dari pasokan rumah tipe besar yang tumbuh sebesar 17,8 persen secara tahunan. Investasi pada perumahan, kawasan industri dan perkantoran juga memiliki kontribusi terbesar keempat dengan nilai investasi Rp 109,4 triliun. Meski demikian, sektor properti masih menghadapi tantangan antara lain naiknya ongkos produksi yang berimbas pada kenaikan harga properti. Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk secara konsisten meningkatkan kinerjanya, yang dapat tercermin dalam pertumbuhan laba.

Tabel 1 Daftar Perusahaan Yang Mengalami Keterlambatan Pelaporan Keuangan

No	Kode Perusahaan	Tanggal Pelaporan Audit	Tanggal Laporan Keuangan
1	ARMY	21 Juni 2021	31 Desember 2020
2	BAPI	25 Mei 2021	31 Desember 2020
3	BIKA	28 Mei 2021	31 Desember 2020
4	BKSL	15 Juni 2021	31 Desember 2020
5	CPRI	26 Oktober 2021	31 Desember 2020
6	ELTY	02 November 2021	31 Desember 2020
7	LCGP	28 Juni 2021	31 Desember 2020
8	MMLP	02 Agustus 2021	31 Desember 2020
9	MPRO	26 Juli 2021	31 Desember 2020
10	POLI	26 Agustus 2021	31 Desember 2020
11	POLL	21 Agustus 2021	31 Desember 2020
12	ROCK	25 Agustus 2021	31 Desember 2020

Sumber : www.idx.co.id (data diolah pada 6 Januari 2022)

Pada tabel 1 menunjukkan contoh kasus yang pernah terjadi pada tahun 2020 adalah fenomena keterlambatan pelaporan keuangan pada sektor properti dan real estate diantaranya ada 12 perusahaan sektor properti dan real estate yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahun 2020 yang telah diaudit, diantaranya adalah emiten dengan kode perusahaan ARMY, BAPI, BIKA, BKSL, CPRI, ELTY, LCGP, MMLP, MPRO, POLI, POLL, dan ROCK. Salah satu alasan terjadinya fenomena keterlambatan pelaporan keuangan di sektor properti dan real estate tersebut dikarenakan adanya potensi kerugian ataupun penurunan laba pada tahun 2020. Akibatnya, beberapa perusahaan sengaja menunda penyampaian laporan keuangan agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik.

Dengan menganalisis ketiga rasio ini, peneliti diharapkan dapat mengungkap pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba perusahaan properti. Objek untuk penelitian ini ialah sektor properti dan real estate yang tercatat di (BEI). Dari latar belakang permasalahan yang telah dibangun maka peneliti tertarik untuk melakukan riset dengan judul “Analisis *Return On Asset* (Roa), *Return On Equity* (ROE), Dan *Net Profit Margin* (NPM), Pada Pertumbuhan Laba Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023”.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh pada pertumbuhan laba perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 ?
2. Apakah *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh pada pertumbuhan laba perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 ?
3. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh pada pertumbuhan laba perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 ?
4. Apakah *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh secara simultan pada pertumbuhan laba perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023?

Tujuan dari penelitian yang diambil dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return on Asset* (ROA) pada pertumbuhan laba Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2023.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return on Equity* (ROE) pada pertumbuhan laba Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2023.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) pada pertumbuhan laba Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2023.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara simultan *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) pada pertumbuhan laba Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2023.

Landasan Teori

Signaling Theory

Menurut Brigham dan Houston (2011) pada bukunya menjelaskan Signal atau isyarat adalah suatu tindakan yang digunakan perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Informasi ini disampaikan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan, atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.

Pertumbuhan Laba

Perubahan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba pertahun. Penilaian tingkat keuntungan investasi oleh investor didasarkan pada kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari tingkat perubahan laba dari tahun ke tahun. Para investor dalam menilai perusahaan tidak hanya melihat laba dalam suatu periode melainkan terus memantau perubahan laba dari tahun ke tahun. (Grisely, et al. 2018). Indikator pertumbuhan laba menurut Sofyan Syafri Harahap (2018) digunakan untuk mengukur pertumbuhan laba dengan menggunakan rasio laba bersih tahun sekarang (Y_t) dikurangi laba bersih tahun sebelumnya (Y_{t-1}) terhadap laba bersih tahun sebelumnya (Y_{t-1}).

Return On Asset

Return on Assets (ROA) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan total aset yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan hasil (return) atas aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Adapun rumus *Return On Assets* (ROA) adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Return On Equity

Return on Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Adapun rumus *Return On Equity* (ROE) adalah :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Net Profit Margin

Net profit margin merupakan ratio antara laba bersih (net profit) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi net profit margin, semakin baik operasi suatu perusahaan. Suatu net profit margin yang

dikatakan “baik” akan sangat tergantung dari jenis industri di dalam mana perusahaan berusaha. Adapun rumus *Net Profit Margin* (NPM) adalah :

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis data. Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara numerik, sehingga hasil penelitian dapat diukur dan diuji secara statistik. Menurut Sugiyono (2020), metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen penelitian, menganalisis data secara kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Populasi Dan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder sebanyak 96 perusahaan properti dan real estate dengan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh sebanyak 24 perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian. Pengujian yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, koefisien determinasi, parsial dan simultan.

Jenis Data Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder. Data yang dianalisis berasal dari laporan keuangan, yang terdiri dari data laporan keuangan selama periode 2020-2023. Data tersebut diolah menjadi data time series yang berasal dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan di situs resmi www.idx.co.id sehingga diperoleh data sebanyak 96 data (24 x 3) yang digunakan.

Analisis Data

Statistik Deskriptif

Menurut Wahyuni, M. (2020) Analisis statistik deskriptif merupakan proses tahap awal dalam analisis data yang bertujuan untuk menyajikan data lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Menurut Ghazali (2016), analisis statistik deskriptif menyajikan data secara deskriptif mengenai karakteristik data penelitian. Indikator yang umum digunakan meliputi mean, standar deviasi, varian, nilai minimum dan maksimum, range, total, skewness, dan kurtosis. Statistik deskriptif digunakan untuk mengumpulkan data, memperbaiki data, dan menyajikan hasil data yang ada tanpa menarik kesimpulan yang berlaku untuk populasi yang lebih luas.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis statistik lebih lanjut. Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis statistik lebih lanjut. Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan dapat memberikan hasil tidak bias, konsisten, berdistribusi normal dan juga efisien. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tahap ketiga pelaksanaan analisis pada penelitian ini melalui uji regresi linear berganda. Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel

independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Adapun persamaan regresi untuk empat prediktor (variabel) yang digunakan menurut Sugiyono (2019): $Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + e$

Uji Hipotesis

Tahap keempat pelaksanaan analisis pada penelitian ini melalui uji hipotesis. Menurut Sugiyono (2020) menjelaskan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Jawaban tersebut belum didukung oleh data empiris yang kuat. Jawaban tersebut bersifat teoritis, artinya didasarkan pada teori yang relevan, bukan pada data empiris yang konkret. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: uji parsial (uji T), dan uji simultan (uji F).

Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menjelaskan besaran pengaruh variabel independen secara bersama-sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai *adjusted R – Squared*. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Jika nilai mendekati 1, artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Namun, jika nilai R_2 semakin kecil, artinya kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cukup terbatas (Ghozali, 2016).

3. Hasil Dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Tabel 2 Statistik Deskriptif Data Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Return on asset</i>	96	.01	19.97	3.9695	3.76033
<i>Return on equity</i>	96	.03	24.40	5.7595	4.56648
<i>Net profit margin</i>	96	.04	1544.60	43.6246	158.99350
Pertumbuhan laba	96	-134.99	17060.60	220.6205	1745.87160
Valid N (listwise)	96				

Sumber : data sekunder diolah menggunakan spss 2024

Hasil dari perhitungan tabel deskriptif didapatkan nilai rata-rata atau mean pada variabel X_1 *Return On Asset* (ROA) sebesar 3.9695. nilai rata-rata atau mean pada variabel X_2 *Return On Equity* (ROE) diperoleh hasil sebesar 5.7595. nilai rata-rata atau mean pada variabel X_3 *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 43.6246. nilai rata-rata atau mean dari variabel Y *Pertumbuhan Laba* diperoleh hasil sebesar 220.6205.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3 Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2186.31785060
Most Extreme Differences	Absolute	.366
	Positive	.366
	Negative	-.301

Test Statistic	.366
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000 ^c

Sumber : data sekunder diolah menggunakan spss 2024

Berdasarkan tabel 3 di atas bahwa distribusi data penelitian pada variabel penelitian (*Return on asset*, *Return on equity*, Net profit margin) terhadap pertumbuhan laba dilihat dari nilai unstandardized residual dengan nilai hitung sebesar 0.366 dan nilai signifikan sebesar $0,000 < \text{taraf signifikansi } 5\% \text{ atau } 0,05$; termasuk data yang berdistribusi tidak normal. Jika data berdistribusi tidak normal, maka langkah selanjutnya yang dapat dilakukan adalah melakukan transformasi data. Menurut Ghozali (2018) menyatakan apabila jika data terdistribusi tidak normal maka dapat dilakukan transformasi. Salah satu cara untuk merubah distribusi data yang tidak normal agar menjadi normal yaitu dengan cara merubahnya menjadi bilangan logaritma natural. Setelah dilakukan transformasi data, maka hasil uji normalitas adalah sebagai berikut.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Setelah Transform Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.63016774
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.117
	Negative	-.087
Test Statistic		.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.058 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : data sekunder diolah menggunakan spss 2024

Berdasarkan tabel 4 dari hasil transformasi diperoleh nilai unstandardized residual dengan nilai hitung sebesar 0.117 dan nilai probabilitas sebesar $0,058 > \text{taraf signifikansi } 5\% \text{ atau } 0,05$ termasuk data yang berdistribusi normal dan dapat dilakukan pada pengujian berikutnya yaitu regresi linier berganda.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a				
Model		Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	ROA	.100	10.039	Tidak terjadi multikolinearitas
	ROE	.137	7.311	Tidak terjadi multikolinearitas

	NPM	.352	2.845	Tidak terjadi multikolinearitas
--	-----	------	-------	---------------------------------

a. Dependent Variable: Pertumbuhan laba

Sumber : data sekunder diolah menggunakan spss 2024

Dari hasil uji multikolinearitas diatas, dapat dilihat bahwa nilai tolerance dari semua variabel independen adalah diatas 0,10. Dan untuk hasil yang diperoleh dalam angka VIF ini nilainya yaitu < 10 yaitu untuk variabel *Return on asset* (X1) sebesar 10.039, VIF untuk variabel *Return on equity* (X2) sebesar 7.311, dan VIF untuk variabel *Net profit margin* (X3) sebesar 2.845. Jadi, melalui hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak mengandung multikolinearitas dalam model regresi pada penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6 Uji Gletser (Uji Heteroskedastisitas Data)

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.542	.782		.693	.491	
	ROA	-.479	.393	-.533	-1.219	.228	Tidak Mengandung Heteroskedastisitas
	ROE	.434	.414	.391	1.048	.300	Tidak Mengandung Heteroskedastisitas
	NPM	.144	.271	.124	.532	.597	Tidak Mengandung Heteroskedastisitas

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : data sekunder diolah menggunakan spss 2024

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa hasil dari uji heteroskedastisitas menghasilkan nilai yang lebih besar dibandingkan taraf signifikansi 5% atau 0,05 pada semua variabel independennya. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada semua variabel independennya.

Uji Autokorelasi

Tabel 7 Uji Runs Test (Uji Autokorelasi Data)

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.07485
Cases < Test Value	27
Cases >= Test Value	28
Total Cases	55
Number of Runs	29
Z	.139
Asymp. Sig. (2-tailed)	.890

a. Median

Sumber : data sekunder diolah menggunakan spss 2024

Dari hasil uji autokorelasi pada tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa hasil uji runs menunjukkan nilai signifikansi 0.890 yang artinya > taraf signifikan yang ditetapkan (0.05). Jadi, melalui hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak mengandung autokorelasi dalam model regresi pada penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8 Uji Runs Test (Uji Autokorelasi Data)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.285	1.128		1.139	.260
	ROA	-1.956	.567	-1.361	-3.451	.001
	ROE	1.389	.597	.783	2.327	.024
	NPM	.863	.391	.463	2.207	.032

a. Dependent Variable: Pertumbuhan laba

Sumber : data sekunder diolah menggunakan spss 2024

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 1.285 - 1.956 + 1.389 + 0.863$$

Berdasarkan hasil uji diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Diperoleh nilai konstanta (a) nilai positif sebesar 1.285. Hal ini menunjukkan apabila variabel independen (ROA,ROE,NPM) bernilai 0 maka Pertumbuhan laba akan bernilai 1.285.
- 2) Diperoleh nilai koefisien regresi (b1) untuk variabel ROA (X1) sebesar -1.956. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif hal ini menunjukkan jika variabel ROA mengalami kenaikan sebesar 1%, maka sebaliknya variabel pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar -1.956. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.
- 3) Diperoleh nilai koefisien regresi (b2) untuk variabel ROE (X2) sebesar 1.389. Hal ini menunjukkan jika ROE mengalami kenaikan 1%, maka pertumbuhan laba akan naik sebesar 1.389 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.
- 4) Diperoleh nilai koefisien regresi (b3) untuk variabel NPM (X3) memiliki nilai positif sebesar 0.863. Hal ini menunjukkan jika NPM mengalami kenaikan 1%, maka pertumbuhan laba akan naik sebesar 0.863 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.

Uji Hipotesis**Uji T (Parsial)**

Tabel 9 Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.285	1.128		1.139	.260
	ROA	-1.956	.567	-1.361	-3.451	.001
	ROE	1.389	.597	.783	2.327	.024
	NPM	.863	.391	.463	2.207	.032

a. Dependent Variable: Pertumbuhan laba

Hasil dari uji t menunjukkan, Nilai signifikansi variabel ROA (X1) adalah sebesar $0,001 < 0,05$ artinya, terdapat pengaruh ROA (X1) terhadap Pertumbuhan Laba (Y). Variabel ROE (X2) mendapat nilai signifikansi sebesar $0,024 < 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh ROE (X2) terhadap Pertumbuhan Laba dan variabel NPM (X3) sebesar $0,032 < 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh NPM (X3) terhadap Pertumbuhan Laba (Y).

Uji F (Simultan)

Tabel 10 Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	38.065	3	12.688	4.509	.007 ^b
	Residual	143.502	51	2.814		
	Total	181.567	54			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan laba

b. Predictors: (Constant), NPM, ROE, ROA

Sumber : data sekunder diolah menggunakan spss 2024

Dari tabel 10 dapat diketahui bahwa angka signifikannya 0.007. Maka dapat disimpulkan bahwa angka signifikan sebesar $0.007 < 0,05$, artinya bahwa variabel ROA, ROE, dan NPM secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba.

Koefisien Determinasi

Tabel 11 Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.458 ^a	.210	.163	1.67743

a. Predictors: (Constant), NPM, ROE, ROA

Sumber : data sekunder diolah menggunakan spss 2024

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 11 maka diperoleh nilai *adjusted R-square* sebesar 0.163 (16.3%). Hal tersebut memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen sebesar 20,6%, sedangkan sisanya sebesar 83.7% ($1 - 0.163$) dijelaskan oleh variabel lain selain variabel independen dalam penelitian.

Pembahasan

Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0.001 < 0.05$ yang memiliki arti bahwa variabel *Return On Asset* memiliki pengaruh secara parsial pada pertumbuhan laba. Dengan adanya hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan dapat mempengaruhi pertumbuhan laba yang didapatkan oleh suatu perusahaan. Pada hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya Meutia dkk (2022), Anggi (2018), Arisky (2022), Nur Melinda (2022), dan Vidya (2024) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Kemudian hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2021), Erik (2022), Silvi (2024), Mursalin (2024) yang menyatakan *Return On Asset* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0.024 < 0.05$ menyatakan bahwa variabel *Return On Equity* memiliki pengaruh secara parsial pada pertumbuhan laba. Hal ini menandakan besar atau kecilnya ekuitas yang dimiliki perusahaan dapat mempengaruhi pertumbuhan laba yang didapatkan. Sehingga penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya Meutia dkk (2022), Anggi (2018), Nur Melinda (2022), Vidya (2024), Silvi (2024) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2021), Erik (2022), Arisky (2022), Mursalin (2024) yang menyatakan *Return On Equity* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0.024 < 0.05$ menyatakan bahwa variabel Net Profit Margin memiliki pengaruh secara parsial pada pertumbuhan laba. Hal menandakan bahwa besar atau kecilnya penjualan bersih yang diperoleh perusahaan dapat

mempengaruhi pertumbuhan laba yang didapatkan. Sehingga penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya Meutia (2022), Anggi (2018), Fitri (2021), Arisky (2022), Melinda (2022), Vidya (2024), dan Mursalin (2024) yang menyatakan bahwa Net Profit Margin memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Pada hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya Erik (2022) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* Secara Simultan Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0.007 < 0.05$ yang memiliki arti bahwa variabel *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* memiliki pengaruh secara simultan pada pertumbuhan laba. Hal ini terjadi dikarenakan ketiga variabel yang digunakan peneliti mencerminkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sehingga ketiga variabel tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Sehingga penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya Meutia dkk (2022), Arisky (2022), Nur Melinda (2022), Vidya (2024), yang menyatakan bahwa *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* memiliki pengaruh secara simultan pada pertumbuhan laba. Pada hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya Mursalin (2024) yang menyatakan bahwa *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* tidak memiliki pengaruh secara simultan pada pertumbuhan laba.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuji dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS, untuk mencari tahu pengaruh *Return On Asset* (X1), *Return On Equity* (X2), *Net Profit Margin* (X3), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Return On Asset* memiliki pengaruh secara parsial pada pertumbuhan laba.
2. *Return On Equity* memiliki pengaruh secara parsial pada pertumbuhan laba.
3. *Net Profit Margin* memiliki pengaruh secara parsial pada pertumbuhan laba.
4. *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* memiliki pengaruh secara simultan pada pertumbuhan laba.

Daftar Pustaka

- [1]. Bursa Efek Indonesia idx_yearly_statistics_2023, 2022, 2021, 2020. Diakses di <http://www.idx.co.id>
- [2]. Brigham, E. F. dan J. Houston. (2004). Fundamentals Of Financial Management. Edisi 10. Buku 2. Salemba Empat. Jakarta
- [3]. _____. 2011. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Ke-10. Salemba Empat. Jakarta.
- [4]. Ghazali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [5]. Grisely, Y. M. B., Silfi, A. (2015). Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan wholesale and retail trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2009-2012).
- [6]. Harahap, S. S. (2018). Analisis kritis atas laporan keuangan (hlm. 259). Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada.
- [7]. Hery, S.E., M.Si. (2017). Teori akuntansi: Pendekatan konsep dan analisis (Edisi ke-2). Grasindo (Gramedia Widia Sarana Indonesia), Jakarta.

- [8]. Kompas.id <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2023/04/10/sektor-properti-tahan-banting>
- [9]. Kasmir, D. S., & MM. (2018). Analisis laporan keuangan. Rajawali Pers.
- [10]. Riany, M., Handayani, W., & Hermawan, I. (2022). Pengaruh ROA, ROE, NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Konstruksi Dan Bangunan Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan, 4(3), 186-195.
- [11]. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [12]. Wahyuni, M. (2020). *Statistik deskriptif untuk penelitian olah data manual dan SPSS versi 25*. Bintang Pustaka Madani.